

PENERAPAN PENDEKATAN *MASTERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DENGAN MATERI LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK (SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KREMBUNG SIDOARJO)

Ari Indrayanto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
indra_ahelos@yahoo.co.id

Bambang Ferianto Tjahyo K

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri I Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo khususnya di kelas VIII G, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Selain itu, siswa hanya melakukan kegiatan praktik dengan alat seadanya, tanpa ada bantuan alat pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi ajar. Serta apabila terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM), guru tidak memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan untuk memperbaikinya. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Sehingga pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan tindakan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *Mastery Learning* yang dilihat dari aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengajar, dan hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran, serta respons siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berpendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data melalui metode observasi, tes, angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 63,88%, siklus II sebesar 72,22%, dan siklus III sebesar 86,11%. Selain itu, dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan respon siswa selama proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa materi lompat jauh gaya jongkok dapat diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pendekatan *mastery learning*, hasil belajar, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Abstract

Based on the observation result on SMP Negeri I Krembung, Sub district Krembung District Sidoarjo especially on class VIII G, show that on learning process still teacher oriented. Beside, student only execute practice activity with pickup equipment, without the help of learning instrument that applied in conveying learning matter. Also, if student get score under the minimum completeness standard criterion, teacher give no help to student in involved to improve it. It cause the lack of maximal on learning result that obtained by student. So in this research, researcher choose one of the learning approach that give special action based on student need. The aim that achieved are to knowing the effectiveness of the application of mastery learning seen from student activity, teacher ability in teaching and learning result that obtained by student on learning and student respond during learning take place. This learning use data analysis technique with qualitative and quantitative approach to obtain data through observation, test, questioner, and interview method. Data obtained will analyzed and present descriptive quantitatively and qualitatively. Research execute in three cycles. Research result show that by applying mastery learning can increase student-learning result with score average that obtained on first cycle as big as 63.88%, second cycle 72.22% and third cycle as big as 86.11%. beside, from the research result also show that there is improvement of student activity, teacher activity on learning and student respond during learning. It can be conclude that long jump squat style matter can be teach by applying mastery learning because can increasing student learning result during learning.

Keywords: *mastery learning approach*, learning result, physical education, sport and health

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, meskipun seringkali kita tidak menyadarinya. Keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jasmani termasuk pencegahan penyakit, keamanan dan kenyamanan fisik, serta meningkatkan kesehatan mental.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus menyenangkan, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui penjasorkes diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Berdasarkan pada hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Oktober 2010 di kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo, diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada kelas tersebut belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo mencapai angka 63,66 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 69%. Hasil tersebut masih jauh dari angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari tim guru penjasorkes sekolah tersebut yaitu sebesar ≥ 69 , selain itu perolehan nilai tersebut masih dibawah persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dari guru penjasorkes yaitu sebesar 75%.

Prayitno (2009: 441) mengartikan belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan arah untuk optimalisasi hasil pembelajaran peserta didik. Bagi semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Realisasi belajar tuntas tidak dibatasi oleh pencapaian standar minimal. Seperti standar (minimal) kompetensi lulusan, standar ketuntasan minimal, atau standar-standar minimal lainnya.

Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan tersebut ditemukan bahwa penyebab belum optimalnya hasil belajar siswa kelas VII G pada mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran masih didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Hal ini dapat diketahui saat peneliti mendapatkan tugas atletik pada semester kemarin, guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Sehingga mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan monoton atau sebagai

penyampaian (*transfer*) ilmu semata. Selain itu, guru tidak pernah memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui pula bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo yaitu antara lain; dari pihak siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo; (a) kondisi sosio-kultural kelas kurang kondusif, (b) sajian materi kurang menarik, (c) tidak adanya insentif berupa ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*), dan kurangnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan daya kemenarikan terhadap sajian materi pelajaran ini menjadi rendah.

Dari pihak pengajar (guru), ditemukan penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya upaya guru untuk; (a) membangkitkan perhatian, (b) menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, (c) merangsang ingatan (seperti, tidak memberikan *pre-test*), (d) tidak memberikan bimbingan belajar bagi siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo yang mengalami kesulitan belajar di luar kegiatan tatap muka.

Menurut Yusup (2000: 16), untuk tujuan analisis gerakan pada lompat jauh harus dipertimbangkan empat fase, yaitu awalan (*run up*), tolakan kaki (*takeoff*), melayang di udara (*flight*), dan pendaratan (*landing*). Suatu aktivitas gerakan yg dilakukan agar mencapai lompatan yg sejauh-sejauhnya. Gerak lompat jauh merupakan gerakan perpaduan antara Kecepatan (*speed*), Kekuatan (*stenght*), Kelenturan (*flexibility*), Daya tahan (*endurance*), Ketepatan (*acuration*).

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo diperlukan upaya untuk melakukan pengembangan dengan memilih dan menerapkan pendekatan dalam pembelajaran yang disertai dengan pemilihan model belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo.

Setelah mempelajari berbagai pendekatan dalam belajar yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis pendekatan yang memungkinkan dapat digunakan untuk tercapainya peningkatan hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Dalam pendekatan *mastery learning* ditawarkan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada adanya perbedaan kemampuan berfikir pada tiap diri individu, yang mana dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menerapkan adanya sistem remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal,

dan memberikan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Penjasorkes dengan Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

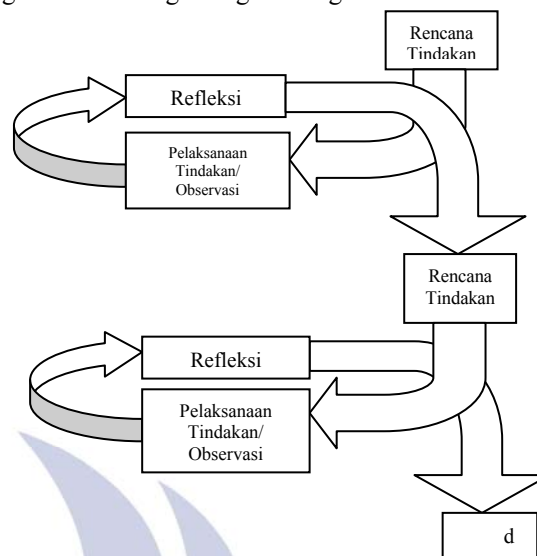
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan tindakan kelas (PTK) yaitu yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan *mastery learning* yang memfokuskan pada tindakan perbaikan dan pengayaan yang harapannya agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dengan jumlah 36 siswa yang terdiri atas 26 siswa putra dan 10 siswa putri dengan pertimbangan bahwa siswa pada sekolah menengah ini memiliki kemampuan yang beragam. Penentuan dan pemilihan subyek penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pendekatan *mastery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes.

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian mengenai penerapan pendekatan *mastery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo di kelas VIII G dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakannya penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti pada sekolah tersebut.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2011 semester gasal tahun pelajaran 2011-2012.

Penelitian ini dirancang sesuai dengan prosedur PTK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan atau perencanaan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap observasi/pengamatan, dan 4) tahap refleksi. Tahap 1 sampai dengan tahap 4 tersebut adalah sebuah proses yang merupakan sebuah siklus. Jadi setiap siklus menempuh keempat tahapan tersebut.

Siklus-siklus pembelajaran tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar. Tahapan-tahapan PTK (Arikunto, 2010:16)

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putaran dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Mean(Rata-rata)

Mean atau rata-rata hitung adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu. *Mean* ini digunakan untuk mencari rata-rata dari data nilai hasil tes lompat jauh, hasil pengisian lembar observasi, dan hasil pengisian ketuntasan belajar yang dilakukan sampel.

Tabel FCE adalah tabel yang digunakan untuk menghitung keefektifan pembelajaran dari sisi pendapat siswa melalui pengisian angket yang diberikan kepada siswa. Dalam tabel ini diuraikan tentang nilai keefektifan dari siswa putra dan siswa putri.

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya diuraikan tentang penilaian hasil ketuntasan belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan ketentuan batas ketuntasan belajar, berdasarkan KKM sekolah, yang menyatakan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor $\geq 75\%$ dengan menggunakan deskripsi kuantitatif berdasarkan atas skor yang tercantum dalam *formative class evaluation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka, berikut akan disampaikan data yang terkait dengan hasil penelitian.

Siklus I

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ketercapaian 4 komponen yang diukur dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Komponen hasil pada proses pembelajaran siklus I memperoleh predikat “Baik” hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 2,62 untuk siswa putri dan 2,67 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen hasil memperoleh skor 4.

Komponen kemauan (minat belajar) siswa pada proses pembelajaran siklus I dapat dikategorikan “Baik”, hal ini dapat diketahui dari perolehan skor sebesar 2,62 untuk siswa putri dan 2,65 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen kemauan memperoleh skor 3.

Komponen metode pada proses pembelajaran siklus I mendapatkan kategori “Baik”, hal ini ditunjukkan dari perolehan skor sebesar 2,60 untuk siswa putri dan 2,65 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen metode memperoleh skor 4.

Komponen kerjasama pada proses pembelajaran siklus I memperoleh predikat “Baik”, hal ini dapat kita lihat dari perolehan skor yang sama untuk siswa putri maupun siswa putra yaitu sebesar 2,65. Sedangkan untuk standar skor komponen kerjasama memperoleh skor 4.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas untuk keempat komponen tersebut adalah 2,63 untuk siswa putri dan 2,64 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor pada siklus I memperoleh skor 4.

Data Lembar Observasi Kelas Penjasorkes

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui persentase dari setiap pengamat pada tiga kali pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut.

Persentase keberhasilan siklus I proses pembelajaran pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut: Keefektifan pada awal pembelajaran untuk pengamat satu menunjukkan persentase sebesar 64,78%, pengamat dua sebesar 72,94%, dan pengamat tiga menunjukkan persentase sebesar 86,11%. Keefektifan pada proses pembelajaran untuk pengamat satu menunjukkan persentase sebesar 62,11%, pengamat dua sebesar 79,74%, dan pengamat tiga sebesar 83,06%. Sedangkan pada akhir pembelajaran untuk pengamat satu menunjukkan persentase sebesar 64,21%, pengamat dua sebesar 70,71%, dan pengamat tiga menunjukkan persentase sebesar 86,36%.

Data Hasil Belajar Lompat Jauh

Berdasarkan pada hasil penelitian siklus I, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebelum dilaksanakannya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* adalah sebanyak 13 siswa dari total siswa sebanyak 36 siswa. Hal ini berarti bahwa persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 36,11%. Akan tetapi setelah dilaksanakan pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* hasil belajar yang dicapai siswa menjadi meningkat. Ini terbukti dari adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari semula yang hanya ada 13 siswa yang tuntas, maka setelah dilaksanakannya tahapan dalam pendekatan *Mastery Learning* jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menjadi 23 siswa, atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27,77%.

Pada siklus yang pertama ini siswa kelas VIII G belum memenuhi kriteria ketuntasan/indikator keberhasilan hasil belajar. Maka untuk itu peneliti melanjutkan melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan pada data yang diperoleh, maka dapat kita ketahui bahwa ketercapaian 4 komponen (hasil, kemauan, metode, dan kerjasama) yang diukur dalam proses pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

Komponen hasil pada siklus II memperoleh predikat “Baik” hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 2,73 untuk siswa putri dan 2,70 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen hasil pada siklus II memperoleh skor 5.

Komponen kemauan (minat belajar) siswa pada proses pembelajaran siklus II dapat dikategorikan “Baik”, hal ini dapat diketahui dari perolehan skor sebesar 2,71 untuk siswa putri dan 2,75 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen kemauan mendapatkan skor yang sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu memperoleh skor 3.

Komponen metode pada siklus II untuk siswa putri mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan perolehan skor sebesar 2,87. Sedangkan untuk siswa putra mendapatkan kategori “Baik” dengan perolehan skor sebesar 2,70. Dan untuk standar skor komponen metode pada siklus II memperoleh skor 5.

Komponen kerjasama pada siklus II memperoleh predikat “Baik”, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 2,71 untuk siswa putri dan 2,75 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen kerjasama pada siklus II memperoleh skor 4.

Berdasarkan pada hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas untuk keempat komponen tersebut adalah 2,75 untuk siswa putri dan 2,72 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor pada siklus II memperoleh skor 4.

Data Hasil Belajar Lompat Jauh

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa pada jumlah siswa yang tuntas sebelum dilaksanakannya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan

Mastery Learning adalah sebanyak 19 siswa dari total siswa sebanyak 36 siswa. Hal ini berarti bahwa persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 52,77%. Namun, setelah dilaksanakannya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* hasil belajar yang dicapai siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari semula yang hanya ada 19 siswa yang tuntas, maka setelah dilaksanakannya tahapan dalam pendekatan *Mastery Learning* jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menjadi 26 siswa, atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 72,22%.

Siklus III

Berdasarkan pada data hasil penelitian, maka dapat kita ketahui bahwa ketercapaian 4 komponen (hasil, kemauan, metode, dan kerjasama) yang diukur dalam proses pembelajaran Siklus III adalah sebagai berikut:

Komponen hasil pada Siklus III memperoleh predikat "Sangat Baik", hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 2,97 untuk siswa putri dan 2,77 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen hasil pada siklus III memperoleh skor 5.

Komponen kemauan (minat belajar) siswa pada proses Siklus III dapat dikategorikan "Sangat Baik", hal ini dapat diketahui dari perolehan skor sebesar 2,81 untuk siswa putri dan 2,80 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor komponen kemauan mendapatkan skor yang sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu memperoleh skor 3.

Komponen metode pada Siklus III untuk siswa putri mendapatkan kategori "Sangat Baik", hal ini dapat diketahui dari perolehan skor sebesar 2,87 untuk siswa putri dan 2,80 untuk siswa putra. Dan untuk kerjasama skor komponen metode pada siklus III memperoleh skor 5.

Komponen kerjasama pada Siklus III untuk siswa putri mendapatkan kategori "Sangat Baik" dengan perolehan skor sebesar 2,81. Sedangkan untuk siswa putra mendapatkan kategori "Baik" dengan perolehan skor sebesar 2,75. Dan untuk standar skor komponen kerjasama memperoleh skor 4.

Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas untuk keempat komponen tersebut adalah 2,88 untuk siswa putri dan 2,78 untuk siswa putra. Sedangkan untuk standar skor pada siklus III memperoleh skor 5. Hal ini menunjukkan telah adanya peningkatan dari siklus sebelumnya.

Data Hasil Belajar Lompat Jauh

Berdasarkan pada data penelitian, maka dapat diketahui bahwa pada siklus III jumlah siswa yang tuntas sebelum dilaksanakannya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* adalah sebanyak 19 siswa dari total siswa sebanyak 36 siswa. Hal ini berarti bahwa persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 52,77%. Namun, setelah dilaksanakannya pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* hasil belajar yang dicapai siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan

jumlah siswa yang tuntas dari semula yang hanya ada 19 siswa yang

tuntas, maka setelah dilaksanakannya tahapan dalam pendekatan *Mastery Learning* jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok menjadi 33 siswa, atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%.

Tabel Nilai Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar

No	Siklus	Aspek			Nilai Akhir
		Afektif	Kognitif	Psikomotor	
1	Siklus I	22.50%	14.44%	38.19%	75.13%
2	Siklus II	21.50%	26.11%	36.25%	83.86%
3	Siklus III	23.00%	27.22%	39.17%	89.39%
Average		22.33%	22.59%	37.87%	82.79%

Dari Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

Aspek Afektif

Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 22,50%, pada siklus II mencapai persentase sebesar 21,50% dan untuk hasil siklus III mencapai persentase sebesar 23,00%. Rata-rata dari ketiga hasil tersebut mencapai persentase keberhasilan sebesar 22,33%.

Aspek Kognitif

Nilai rata-rata aspek kognitif pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 14,44%, untuk siklus II menunjukkan persentase sebesar 26,11% dan untuk hasil siklus III mencapai persentase sebesar 27,22%. Kemudian dari ketiga hasil tersebut jika dirata-rata maka memperoleh hasil sebesar 22,59%.

Aspek Psikomotor

Nilai rata-rata aspek psikomotor pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 38,19%, pada siklus II mencapai persentase sebesar 36,25% dan untuk hasil siklus III mencapai persentase sebesar 39,17%. Kemudian dari ketiga hasil tersebut jika dirata-rata maka akan memperoleh hasil sebesar 37,87%.

Nilai Akhir

Nilai akhir dari siklus I mencapai persentase sebesar 75,13%, pada siklus II mencapai persentase sebesar 83,86%, dan untuk siklus III mencapai persentase 89,39% apabila dijumlahkan dan kemudian dirata-rata maka akan memperoleh hasil sebesar 82,79%.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Hasil respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mastery learning selama tiga siklus, maka dapat kita ketahui adalah sebagai berikut.

Siklus I

Persentase keberhasilan proses pembelajaran pada masing-masing tahapan adalah pada awal pembelajaran sebesar 66,94%; proses pembelajaran sebesar 64,94%;

dan akhir pembelajaran sebesar 64,74%. Persentase keberhasilan secara keseluruhan pada siklus I adalah 65,54% yang berarti "Cukup".

a. Siklus II

Persentase keberhasilan proses pembelajaran pada masing-masing tahapan adalah pada awal pembelajaran sebesar 70,84%; proses pembelajaran sebesar 76,93%; dan akhir pembelajaran sebesar 74,83%. Persentase keberhasilan secara keseluruhan pada siklus II adalah 74,20% yang berarti "Baik".

b. Siklus III

Persentase keberhasilan proses pembelajaran pada masing-masing tahapan adalah pada awal pembelajaran sebesar 87,04%; proses pembelajaran sebesar 84,77%; dan akhir pembelajaran sebesar 85,13%. Persentase keberhasilan secara keseluruhan pada siklus III adalah 85,64% yang berarti "Sangat Baik".

c. Rata-Rata Keseluruhan

Persentase keberhasilan proses pembelajaran pada masing-masing tahapan siklus adalah pada awal pembelajaran sebesar 74,94%; proses pembelajaran sebesar 75,54%; dan akhir pembelajaran sebesar 74,90%. Persentase keberhasilan secara keseluruhan pada siklus ini adalah 75,12% yang berarti "Baik".

Hasil pengamatan dari ketiga siklus diatas menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap akhir pembelajaran semuanya mengalami kestabilan. Dan dari hasil tersebut diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil Belajar Lompat Jauh

Berdasarkan hasil lompatan siswa yang pada tiap siklus maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa putri yang mampu melakukan lompatan ≥ 2 meter adalah sebanyak 24 siswa. Sedangkan untuk siswa putra yang mampu melakukan lompatan ≥ 3 meter adalah sebanyak 9 siswa. Jadi, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* ada 33 siswa dari total keseluruhan sebanyak 36 siswa. Perlu diketahui bahwa hasil lompatan tidak sepenuhnya menentukan hasil ketuntasan belajar siswa. Akan tetapi, masih ada aspek kognitif dan afektif yang juga merupakan komponen dalam penilaian belajar siswa.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran penjasorkes yang telah ditentukan adalah sebesar ≥ 75 . Dengan demikian berarti keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa pada tiap pertemuan dapat dicapai apabila siswa mampu mendapatkan hasil belajar ≥ 75 .

Berdasarkan pada hasil rata-rata ketuntasan belajar siswa yang terdapat pada tabel 4.10, maka berikut akan disajikan tabel jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning* beserta persentase ketuntasan yang telah dicapai oleh siswa.

Tabel Frekuensi Siswa yang Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar

No	Siklus	Jumlah siswa tuntas	Persentase
1.	Siklus I	23	63,88%
2.	Siklus II	26	72,22%
3	Siklus III	31	86,11%
Average		27	74,07%

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada tiap-tiap pertemuan sebagai berikut:

Siklus I

Pada Siklus I diketahui terdapat 25 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 63,88%.

Siklus II

Pada Siklus II diketahui terdapat 30 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 72,22%.

Siklus III

Pada Siklus III diketahui terdapat 34 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 86,11%.

Rata-rata Keseluruhan

Persentase ketuntasan yang dicapai dari keseluruhan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga adalah sebesar 74,07%. Hal ini berarti pembelajaran yang telah dilakukan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada hasil ketuntasan belajar yang telah dicapai pada ketiga siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, khususnya pada materi lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *Mastery Learning*. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII G dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan pendekatan *mastery learning* terhadap mata pelajaran Penjasorkes dapat meningkat. Beberapa aspek yang meningkat tersebut meliputi; aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengajar, hasil belajar siswa, dan respons. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang lebih maksimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan pendekatan *mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes khususnya pada materi lompat jauh gaya jongkok. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Pada saat proses pembelajaran, guru diharapkan memberikan demo atau memperagakan tugas gerak secara berulang supaya siswa lebih jelas memahami tugas gerak yang diberikan.
- Pemberian *feedback* diharapkan sesaat setelah siswa melakukan tugas gerak yang salah agar siswa lain bisa mengetahui gerakan tugas gerak yang benar.
- Walaupun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *mastery learning* pada materi lompat jauh gaya jongkok berjalan efektif, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes nantinya diharapkan guru tetap menggunakan perpaduan dari beberapa metode agar pembelajaran lebih menarik, serta diharapkan pula guru mau memberikan sedikit waktu dan perhatian yang lebih kepada siswa yang lemah dalam belajar sehingga mereka tidak tertinggal dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 2009. *Dasar teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusup, Ucup. 2000. *Atletik*. Jakarta: Depdiknas

